Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan
https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam
P-ISSN: 1907-4174; E-ISSN: 2621-0681
DOI : 10.35931/aq.v17i5.2696

ANALISIS KRITIS TANTANGAN PENDIDIK DALAM ISLAM DI ERA DISRUPTION 4.0

Arif Rohman Hakim
STAI Kuningan, Jawa Barat, Indonesia
arifrohman@staiku.ac.id
Eva Fauzia
STAI Kuningan, Jawa Barat, Indonesia
evafauzia2@gmail.com
Prieska Rani
STAI Kuningan, Jawa Barat, Indonesia
rany.hidayat1304@gmail.com

Abstrak

Era disrupsi ditandai dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Berkaitan dengan pendidikan, sumber daya manusia menjadi hal yang penting. Sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan yakni pendidik dan tenaga pendidik. Pendidik memiliki peran utama dalam pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Pada era disruption ini pendidikan islam diharapkan mampu mengikuti berbagai peluang yang ada. Namun, selain peluang hadir juga tantangan yang dialami pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kritis tantangan pendidik dalam Islam di era disruption 4.0. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan pendidik dalam Islam di era Disrupsi 4.0 mendorong perubahan paradigma pendidikan, memaksa guru untuk menjadi fasilitator keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Pendidikan Islam perlu menjaga esensi nilai-nilai agama dan moral sambil beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkan peluang digitalisasi. Pengembangan keterampilan relevan dan pemanfaatan teknologi akan memungkinkan pendidikan Islam memberikan kontribusi yang berarti bagi pembentukan generasi unggul dan berdaya saing.
Kata Kunci : Pendidik; Islam; Disruption

Abstract

The era of disruption is characterized by rapid technological developments. In relation to education, human resources are important. Human resources in educational institutions, namely educators and teaching staff. Educators have a major role in education, including Islamic education. In this era of disruption, Islamic education is expected to be able to follow the various opportunities that exist. However, apart from opportunities, there are also challenges faced by educators. This study aims to critically analyze the challenges faced by educators in Islam in the era of disruption 4.0. This study uses a descriptive analysis method with a qualitative approach. The results of the study show that the challenges of educators in Islam in the era of Disruption 4.0 encourage changes in the educational paradigm, forcing teachers to become facilitators of critical thinking skills, collaboration and creativity. Islamic education needs to maintain the essence of religious and moral values while adapting to technological developments and taking advantage of digitalization opportunities. The development of relevant skills and the use of technology will enable Islamic education to make a significant contribution to the formation of a superior and competitive generation.
Keywords : Educator; Islam; Disruption

PENDAHULUAN

Pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan atau pengajaran kepada orang lain. Pendidik dapat merujuk pada guru, dosen, mentor, pelatih, atau siapa saja yang memberikan pengajaran atau bimbingan kepada orang lain dalam rangka memperluas pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. Pendidik juga bertanggung jawab untuk membantu siswa atau peserta didik mencapai tujuan akademik dan perkembangan pribadi mereka.[1]

Seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka dan meraih kesuksesan di masa depan. Seorang pendidik Menjadi sumber pengetahuan, Menjadi mentor, Membantu mengembangkan keterampilan, Menilai kemajuan siswa. Peran seorang pendidik tidak hanya berhenti pada hal-hal yang disebutkan di atas. Namun, peran tersebut dapat sangat bervariasi tergantung pada lingkungan pendidikan, subjek yang diajarkan, serta tujuan dan nilai dari institusi pendidikan tersebut.. Pendidik juga bertanggung jawab untuk membantu siswa atau peserta didik mencapai tujuan akademik dan perkembangan pribadi mereka.[2]

Pembelajaran merupakan dua konsep yang saling terkait satu satu sama lain, bagaikan dua sisi mata uang yang sulit untuk dipisahkan. Aktivitas belajar peserta didik hanya dimungkinkan berlangsung dalam suatu proses pembelajaran yang dapat memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan baik. Sebaliknya, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik bila medapat respons dari pe- serta didik. Keterkaitan antara belajar dan pembelajaran tampak pada konsep belajar dan pembelajaran.[3] Pembelajaran adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau nilai-nilai melalui pengalaman, pengajaran, dan latihan. Pembelajaran bisa terjadi dalam berbagai konteks, seperti dalam lingkungan sekolah, tempat kerja, atau bahkan di rumah. Pembelajaran dapat berlangsung secara formal, seperti di kelas dengan seorang guru, atau tidak formal, seperti melalui pengalaman sehari-hari atau melalui interaksi sosial. Tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan individu untuk memahami dunia sekitarnya, mengembangkan keterampilan baru, serta memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka dalam hidup.[4]

Pendidikan Islam adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam pada individu, baik secara akademis

[1] A Suriansyah, "Landasan pendidikan," 2011.
[2] Suriansyah.
[3] Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79, https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5.
[4] Ratri Kusumaningtyas, Ina Mar'atus Sholehah, dan Nika Kholifah, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Model dan Media Pembelajaran bagi Generasi Z," *Warta LPM* 23, no. 1 (2020): 54–62, https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.9106.

maupun praktis. Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah untuk mengajarkan ajaran-ajaran Islam yang benar dan membimbing individu untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang baik. Dalam pendidikan agama Islam, materi yang diajarkan mencakup berbagai aspek kehidupan seperti aqidah, fiqh, akhlak, sejarah Islam, dan lain sebagainya. Pendidikan agama Islam tidak hanya diajarkan di sekolah atau lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa diberikan di rumah, masjid, dan lembaga pendidikan non-formal. Selain itu, pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk memperkuat hubungan individu dengan Allah SWT, serta memotivasi individu untuk terus meningkatkan kualitas diri melalui pembelajaran dan pengamalan ajaran Islam. Melalui pendidikan agama Islam, diharapkan individu dapat memahami makna keberadaan manusia di dunia dan mempersiapkan diri untuk kehidupan di akhirat. Secara umum, pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk kepribadian individu yang berakhlak mulia, mengembangkan kemampuan intelektual dan spiritual, serta menjadi insan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.[5]

METODE PENELITIAN

Pendekatan metode deskriptif analisis. Sebuah pendekatan metode yang digunakan untuk menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan mengenai masalah yang diteliti pada saat penelitian berlangsung.[6] Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata dan gambar untuk menggambarkan fenomena yang diteliti. Metode kualitatif lebih mengutamakan makna daripada angka.[7] Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui wawancara dengan manajemen perusahaan, departemen sumber daya manusia, dan karyawan terkait. Selain itu, data sekunder seperti laporan keuangan dan dokumen perencanaan perusahaan juga akan diambil untuk mendukung analisis. Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, menjelaskan bahwa pendidikan itu adalah sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terpola untuk mencapai kondisi belajar dan kegiatan belajar mengajar dengan harapan siswa dapat mengembangkan segala potensinya secara aktif, jiwa spiritual keagamaan yang kuat, mengendalikan diri, pribadi, intelegensi, akhlak yang

[5] Purnomo Purnomo dan Putri Irma Solikhah, "Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif : Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021): 114–27, https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.13286.

[6] Opan Arifudin, "Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) sebagai upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)* 3, no. 1 (2019): 161–67, https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp161-169.

[7] C. G. Haryono, *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi* (Jejak Publisher, 2020).

baik, serta liff skill yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu rangkaian yang dilakukan oleh seseorang untuk perubahan ke arah yang lebih baik demi keterjaminan kehidupannya dimasa depan.[8]

Saat ini sedang menghadapi fenomena disrupsi, yang merupakan bagian dari globalisasi. disrupsi adalah sedang terjadi perubahan fundamental atau mendasar, yaitu evolusi teknologi yang menyasar sebuah celah kehidupan manusia.[9] Dalam masyarakat disrupsi, penilaian dan persepsi guru terhadap siswa telah diubah. Mulai saat ini, guru harus fokus pada poin di mana siswa berprestasi lebih baik atau berhasil, tetapi tidak pada kekurangan mereka. Tujuan sosial dan tanggung jawab pendidikan untuk masyarakat informasi baru sedang diawasi. Pendidikan akan memiliki tujuan sosial untuk masyarakat yang terdisrupsi. Sistem pendidikan yang dibahas haruslah sistem terbuka. Pendidikan harus menjadi layanan yang dapat diakses oleh setiap lapisan masyarakat, individu yang kompeten dan sukses, dan juga harus memiliki akses ke pendidikan dan individu harus naik ke atas, dalam masyarakat melalui pendidikan.[10]

Pendidikan merupakan aspek yang sangat menentukan bagi kemajuan suatu negara. Untuk itu, pendidikan perlu mengikuti berbagai perubahan, perubahan tatanan dunia secara global perlu dibarengi dengan perubahan keterampilan yang dibutuhkan.[11] Oleh karena itu lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi sebagai pencetak lulusan diploma dan sarjana seyogya nya tidak hanya membekali siswanya dengan bekal ilmu pengetahuan sesuai bidangnya saja, namun juga harus memiliki keterampilan dan kemampuan yang mampu diserap oleh pasar di era disrupsi saat ini seperti mampu berkolaborasi atau kerjasama dengan orang lain (*collaboration*), kemampuan berkomunikasi yang baik *(communication*), mampu berfikir secara kritis *(critical thinking*), dan memiliki kemampuan untuk pengembangan kreatifitas (*creativity)*.[12]

Pada dasarnya, Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah (QS. As-Syams: 8; QS. Adz-Dzariyat: 56). Oleh karena itu, pendidikan berarti suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa, berfikir

[8] Muhammad Idris, "Pendidikan Islam dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 61, https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159.

[9] Ali Fikri, "Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 117–36, https://doi.org/10.32533/03106.2019.

[10] Remond Joey Paywala dan Dwi Wulandari, "Pembelajaran Seumur Hidup di Abad 21 Untuk Menghadapi Era Disrupsi," *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 20, no. 2 (2021): 1215–22.

[11] Aiman Faizn, Muhamad Parhan, dan Rizki Ananda, "Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe," *Jurnal lmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1544–50.

[12] B Lian dan A Amiruddin, "Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sdm Berkualitas Di Era Disrupsi Dan Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional PGRI Provinsi Sumatra Selatan dan Universitas PGRI Palembang*, no. November (2021): 12–15.

dan berkarya, untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya. Agama Islam adalah panduan dan pedoman hidup manusia di dunia hingga di akhirat nanti. Agama Islam bukan sekedar agama seperti yang kita pahami selama ini, tetapi meliputi seluruh aspek dalam kebutuhan hidup manusia. Ilmu dalam Islam meliputi semua aspek ini yang bisa disusun secara hierarkis dari benda mati, tumbuhan, hewan, manusia hingga makhluk gaib dan puncak kegaiban. Susunan ilmu tentang banyak aspek ini bisa dikaji dari pemikiran Islam.[13]

Pendidikan Islam sebagai bagian dari investasi jangka panjang *(long-term investasion*) untuk penyiapan generasi agama dan generasi bangsa yang tangguh sesuai dengan jati diri Islam dan kebudayaan bangsa Indonesia, tentunya mengalami persoalan yang rumit di era disrupsi ini. Jika pendidikan Islam hanya diam tanpa bergerak dalam menghadapi perkembangan teknologi canggih dan modern, maka dapat dipastikan bahwa umat Islam akan pasif sebagai penonton bukan pemain, sebagai konsumen bukan produsen. Oleh karena itu, berbagai upaya menformat ulang teori dan praktik pendidikan harus segera dilakukan dan diseimbangkan dengan berbagai perkembangan yang terjadi.[14]

Sumber Pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancar ilmpu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan dalam Pendidikan Islam. Terdapat dua sumber dalam Pendidikan Islam yaitu Al Quran dan Hadis, sejak awal pewahyuan Al Quran diturunkan untuk dipelajari dan diajarkan kepada sahabat dengan demikian Ketika Rosulullah Saw mendapatkan wahyu Al Quran beliau langsung mengajarkannya. Tidak dapat dipungkiri hadirnya era disrupsi menuntut pendidikan Islam mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri, agar tidak tertinggal jauh dari pendidikan model lainnya, pendidikan Islam dengan berbagai sumber daya yang ada diharapkan dapat memanfaatkan peluang di era sekarang ini . Berbagai peluang yang didapat dimanfaatkan pada era disrupsi pada pendidikan agama islam menurut Zulfa dkk. diantaranya adalah sebagai berikut.

a) perkembangan teknologi telekomunikasi dan informasi menjadi peluang bagi lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik melalui pemanfaatan berbagai layanan teknologi tersebut secara maksimal;
b) membangun fungsi-fungsi manajemen pengelolaan lembaga pendidikan berbasis digital telah memberikan peluang bagi lembaga untuk mengembangakan sistem pengelolaan pendidikan berbasis teknologi data mengingat teknologi dewasa ini sudah sangat berkembang pesat dan telah menyediakan berbagai kebutuhan manajemen pengelolaan lembaga pendidikan;

[13] Nur Hidayat, "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global," *el-Tarbawi* 8, no. 2 (2015): 131–45, https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2.

[14] Suriana, "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi: Menggapai Peluang, Menuai Tantangan," *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2014): 196–208.

c) membangun hubungan antar lembaga pendidikan melalui pemanfaatan jaringan internet. Kehadiran jaringan internet telah memberikan peluang bagaimana lembaga bisa mengembangkan akses kerjasama dengan lembaga lainnya melalui pemanfaatan sistem informasi publik yang terdapat di dalam jaringan internet;
d) kemudahan dalam memasarkan layanan jasa pendidikan dan lulusan menjadi peluang tersendiri yang harus diakses secara maksimal oleh lembaga dalam menjalankan berbagai promosi melalui ketersediaan sistem yang dikembangkan oleh teknologi informasi.[15]

Sumber daya manusia (SDM) pendidikan merupakan seluruh manusia yang terlibat dalam aktivitas pendidikan yang mempengaruhi kegiatan manajemen dalam organisasi. SDM pendidikan tersebut terdiri dari pimpinan, kepala sekolah/madrasah, guru/pendidik, peserta didik, tenaga administrasi dan lain sebagainya. SDM pendidikan menjadi faktor penting dalam menjalankan manajemen pendidikan, dengan kontribusinya dalam penyelenggaraan pendidikan dapat menciptakan manusia yang bermutu. Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai salah satu sumber daya manusia merupakan tenaga yang memegang peran penting dan strategis terutama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidik dan tenaga kependidikan kesehariannya secara langsung berinteraksi dengan peserta didik.[16]

Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah atau madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium teknisi, pengelolaan kelompok belajar dan tenaga kebersihan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelanggaraan pendidikan yang termaksud dalam tenaga kependidikan adalah:

1. Kepala satuan pendidikan yaitu orang-orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin satuan pendidikan.
2. Pendidik Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam penyelanggaraan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik.
3. Tenaga kependidikan lainnya Tenaga kependidikan lainnya adalah orang yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan, walaupun secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan.[17]

[15] Fitria Zulfa, Jaja Jahari, dan A. Heris Hermawan, "Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Pada Masa Covid-19," *J-Mpi* 6, no. 1 (2021): 14–28, https://doi.org/10.18860/jmpi.v6i1.11710.

[16] Nurlindah Nurlindah, Muh. Khalifah Mustami, dan Musdalifah Musdalifah, "Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 40, https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13893.

[17] Suarga, "Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan," *Jurnal Idaarah* 3, no. 1 (2019): 1, https://doi.org/10.1097/01.ede.0000417167.61785.27.

Tenaga pendidik dapat dibagi sebagai berikut: (1) guru sebagai pekerja profesional dengan tugas memberi layanan kepada masyarakat; (2) guru dipersyaratkan menguasai ilmu dan keterampilan spesialis; (3) ilmu dan keterampilan tersebut diperoleh dari pendidikan yang mendalam dan berkelanjutan.[18] Adapun tantangan bagi pendidikan Islam di era disrupsi yaitu dengan adanya dorongan digitalisasi sebagai pertanda percepatan disrupsi maka akan sangat dilemma bagi Pendidikan Islam berubah atau kalah, dengan disrupsi yang bercirikan efektif, inovatif dan otomatisasi maka gaya lama ataupun tradisionalitas dalam pengajaran, bahan dan metode Pendidikan Islam harus dikemas dengan baik, karena di era disrupsi ini murid bisa jadi sudah mencari bahan pembelajaran diinternet sehingga dia mampu mengetahui sesuatu dengan cepat, kemudian pemahaman Pendidikan Islam akan semakin komplek karean terbukanya informasi maka perbedaan pendapat akan terjadi karena berbeda sumber pembalajaran, tantangan selanjutnya adalah bagaimana Pendidikan Islam bisa menintegrasikan kelimuan bukan hanya pembelajaran Islam saja namun bisa digunakan pendekatan ilmu lain dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam.[19]

Tidak kalah penting adalah tuntutan bagi para pendidik dari kalangan umat Islam yang menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan agar menguasai berbagai keterampilan yang dibutuhkan di Abad-21, seperti:

1. Keterampilan hidup dan berkarir (*life and career skills*), agar mampu untuk selalu fleksibel dan beradaptasi (*Flexibility and Adaptability*), berinisiatif dan mengatur diri sendiri (*Initiative and Self- Direction*), berinteraksi sosial dan berbudaya (*Social and Cross Cultural Interaction*), terus produktif dan akuntabel (*Productivity and Accountability*) dan mampu untuk memimpin dan bertanggungjawab (*Leadership and Responsibility*).
2. Keterampilan belajar dan berinovasi (*learning and innovation skills*) agar mampu untuk berpikir kritis dan mengatasi masalah (*Critical Thinking and Problem Solving*), berkomunikasi dan berkolaborasi dengan semua pihak (*Communication and Collaboration*, dan memiliki kreativitas dan inovasi (*Creativity and Innovation*).
3. Keterampilan dalam bidang teknologi dan media informasi (*Information media and technology skills*), baik dalam literasi informasi (*information literacy*) dan literasi media (*media literacy*), maupun literasi ICT (*Information and Communication Technology literacy*).[20]

[18] M Fakhruddin, Rusydi Ananda, dan Siti Istiningsih, "Perubahan Paradigma Dalam Organisasi Belajar Di Abad 21," *Jurnal Universitas Negeri Jakarta* 27, no. 2 (2013): 111–17.

[19] Andi Hidayat, Sopyan Hadi, dan Syamsul Marlin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi," *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 215, https://doi.org/10.24853/ma.4.2.215-234.

[20] Agus Samsul Bassar, Uus Ruswandi, dan Mohamad Erihadiana, "Pendidikan Islam: Peluang dan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa analisis kritis terhadap tantangan pendidik dalam Islam di era Disrupsi 4.0 menyoroti kompleksitas perubahan fundamental yang terjadi akibat revolusi teknologi dan globalisasi. Pendidikan, sebagai sarana pemberdayaan potensi manusia, harus menghadapi paradigma baru dalam mempersiapkan generasi masa depan. Dalam konteks Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menekankan pada pengembangan potensi siswa secara aktif, keberagaman kemampuan, serta aspek moral dan spiritual. Namun, era Disrupsi 4.0 memaksa pendidik untuk beradaptasi dengan perubahan dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan di era digital. Tantangan ini merubah peran guru dari pemberi informasi menjadi fasilitator pembelajaran, mengharuskan fokus pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas.

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang bermartabat dan berdaya saing juga menghadapi tantangan serupa. Islam memberikan pijakan tentang tujuan dan hakikat pendidikan sebagai pembinaan potensi manusia yang mencakup aspek keimanannya serta kemampuan berpikir dan berkarya. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai agama dan moral. Dalam konteks sumber daya manusia pendidikan, tenaga kependidikan memiliki peran kunci dalam mengelola dan melaksanakan pendidikan yang efektif. Mereka perlu menguasai keterampilan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan.

Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan Islam harus mampu menyelaraskan diri dengan perkembangan teknologi dan informasi, memanfaatkan peluang digitalisasi, membangun kolaborasi antar lembaga pendidikan, dan memanfaatkan berbagai platform online untuk memperluas akses dan memasarkan layanan pendidikan. Sumber daya manusia di pendidikan Islam juga perlu mengembangkan keterampilan yang relevan di era ini, seperti keterampilan hidup, berinovasi, dan teknologi informasi. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan manusia yang berakhlak mulia, berintelektualitas tinggi, dan mampu bersaing dalam masyarakat global.

Tantangan di Era Global dan Multikultural," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 63–75, https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.9577.

DAFTAR PUSTAKA

Arifudin, Opan. "Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) sebagai upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)* 3, no. 1 (2019): 161–67. https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp161-169.

Bassar, Agus Samsul, Uus Ruswandi, dan Mohamad Erihadiana. "Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Global dan Multikultural." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 63–75. https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.9577.

Faizn, Aiman, Muhamad Parhan, dan Rizki Ananda. "Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe." *Jurnal lmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1544–50.

Fakhruddin, M, Rusydi Ananda, dan Siti Istiningsih. "Perubahan Paradigma Dalam Organisasi Belajar Di Abad 21." *Jurnal Universitas Negeri Jakarta* 27, no. 2 (2013): 111–17.

Fikri, Ali. "Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 117–36. https://doi.org/10.32533/03106.2019.

Hanafy, Muh. Sain. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79. https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5.

Haryono, C. G. *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. Jejak Publisher, 2020.

Hidayat, Andi, Sopyan Hadi, dan Syamsul Marlin. "Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi." *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 215. https://doi.org/10.24853/ma.4.2.215-234.

Hidayat, Nur. "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global." *el-Tarbawi* 8, no. 2 (2015): 131–45. https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2.

Idris, Muhammad. "Pendidikan Islam dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 61. https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159.

Kusumaningtyas, Ratri, Ina Mar'atus Sholehah, dan Nika Kholifah. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Model dan Media Pembelajaran bagi Generasi Z." *Warta LPM* 23, no. 1 (2020): 54–62. https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.9106.

Lian, B, dan A Amiruddin. "Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sdm Berkualitas Di Era Disrupsi Dan Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional PGRI Provinsi Sumatra Selatan dan Universitas PGRI Palembang*, no. November (2021): 12–15.

Nurlindah, Nurlindah, Muh. Khalifah Mustami, dan Musdalifah Musdalifah. "Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 40. https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13893.

Paywala, Remond Joey, dan Dwi Wulandari. "Pembelajaran Seumur Hidup di Abad 21 Untuk Menghadapi Era Disrupsi." *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 20, no. 2 (2021): 1215–22.

Purnomo, Purnomo, dan Putri Irma Solikhah. "Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif : Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021): 114–27. https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.13286.

Suarga. "Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan." *Jurnal Idaarah* 3, no. 1 (2019): 1. https://doi.org/10.1097/01.ede.0000417167.61785.27.

Suriana. "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi: Menggapai Peluang, Menuai Tantangan." *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2014): 196–208.

Suriansyah, A. "Landasan pendidikan," 2011.

Zulfa, Fitria, Jaja Jahari, dan A. Heris Hermawan. "Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Pada Masa Covid-19." *J-Mpi* 6, no. 1 (2021): 14–28. https://doi.org/10.18860/jmpi.v6i1.11710.